

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹ Pendidikan termasuk aspek penting dalam kehidupan manusia, karena maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada sejauh mana kualitas pendidikan bangsa tersebut. artinya jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera, begitu juga sebaliknya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di Madrasah, pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang berjalan efektif, disamping itu kualitas *output* dan *outcome* yang dihasilkan.

Pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas peserta didik melalui berbagai

¹ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19

interaksi dan pengalaman belajar yang diperoleh.² Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan di rumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung.³

Pada saat ini pendidikan sedang diuji dengan cobaan berat, yaitu adanya wabah covid-19. Wabah ini telah melumpuhkan berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Untuk melawan covid-19 ini pemerintah telah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindari masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran covid-19.⁴

Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa penyebaran covid-19, yaitu menutup sementara kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan kebijakan pembelajaran daring (online). Kebijakan tersebut diambil sebagai upaya mengantisipasi penyebaran covid-19 di Indonesia, sekaligus pembelajaran daring ini merupakan solusi yang dianggap sangat efektif diterapkan guna

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

⁴ Syarifudin A, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2020), hal.31

tetap menjaga stabilitas kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Dimana mengharuskan pengoptimalan teknologi sebagai pemecah masalah pembelajaran selama pandemi covid-19 ini.⁵

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan komputer dan jaringan internet. Menurut pemerintah, pembelajaran daring dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran di tengah pandemi saat ini.⁶

Namun, pemberlakuan pembelajaran daring secara cepat dan mendadak membuat guru, peserta didik maupun orang tua dipaksa untuk beradaptasi dan *melek* teknologi. Kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran, sehingga banyak keluhan yang dialami dalam pelaksanaan daring. Pembelajaran daring bisa dikatakan efektif dilihat dari 3 faktor yaitu, teknologi, karakter pengajar dan karakteristik peserta didik.

Dilihat dari segi teknologi masyarakat Indonesia masih kurang memadai, seperti jaringan tidak stabil, listrik yang tidak semua wilayah ada, serta masih banyak peserta didik yang tidak mempunyai smartphone dan laptop untuk melakukan pembelajaran daring, seperti di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan

⁵ Surat Edaran Mendikbud NOMOR 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*

⁶ Ali Sadikin dan M. Darwis, "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*", BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2 Tahun 2020, hal. 214

Terisolir).⁷ Bertajuk dalam diskusi *ELT Stuff: Online Learning in The Time of Covid-19: Expectation vs Reality yang diadakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Indonesia (PBI UII)* pada Jumat (15/5) secara daring bahwa “masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya adalah dari aspek teknis seperti akses jaringan internet dan literasi peserta didik”.⁸ Hal ini karena, berbeda dengan mahasiswa dan dosen yang sudah cukup familiar dengan pembelajaran daring, anak SMA menganggap ini layaknya telepon-vidio biasa dengan teman-temannya.

Dilihat dari segi karakteristik pengajar, masih banyak guru di Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA yang belum mahir menggunakan teknologi dan sosial media untuk pembelajaran daring, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang disampaikan cenderung monoton dan membosankan. Selain itu, saat pembelajaran daring ini kebanyakan guru hanya memberikan penugasan kepada peserta didik, ataupun seandainya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari biasanya melalui format teks dalam bentuk word, pdf, atau ringkasan. Kemudian peserta didik diarahkan untuk melihat, membaca, memahami, dan mengamati materi sendiri. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan tidak bersemangat untuk melakukan pembelajaran secara daring.⁹

⁷ Nureza Fauziyah, *Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Mau'izhoh, Vol.2, NO.2, November 2020, hal. 7

⁸Realita Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi, Universitas Islam Indonesia, <https://www.uui.ac.id/realita-pendidikan-indonesia-di-masa-pandemi>, (diakses pada Jum'at 15 Mei 2020 secara daring, pukul 14.55 wib).

⁹ Fauziyah, *Dampak Covid-19 Terhadap*, hal. 8

Sedangkan dari segi karakteristik peserta didik Indonesia, selama ini peserta didik terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru, berinteraksi bersama teman-teman. Namun di tengah situasi sosial distancing ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung, dan masih banyak peserta didik yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini menyebabkan secara psikologis, peserta didik mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Dilansir dari Kompas.com pada 20 Oktober 2020, bahwa: “Siswa kelas 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 di kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan usai menenggak racun serangga akibat depresi karena banyaknya tugas sekolah daring.” Alasannya dimana korban sering mengeluh kepada teman-teman sekolahnya atas sulitnya akses internet di kediamannya yang menyebabkan tugas-tugas daringnya menumpuk.¹⁰

Lebih lanjut, masalah orang tua peserta didik Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Banyak diantara peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena kendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop, serta kuota internet sebagai fasilitas utama. Seperti dikutip Nanik Sri Rahmini, M.A., menyampaikan bahwa ”Ada seorang guru negeri ditempatkan di tempat yang jauh yang tidak ada listrik, dan hampir semua orang tua peserta didik berpikir lebih baik anaknya untuk membantu mereka bekerja dari pada harus sekolah.” Jangankan berharap untuk melakukan pembelajaran daring, peserta didik bisa

¹⁰Sania Mashabi, *Siswa Diduga Depresi Karena Tugas Sekolah Daring*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/23/15110441/siswi-bunuh-diri-diduga-depresi-karena-tugas-sekolah-daring-kpai-surati?page=all>, (diakses pada 22/10/2020, pukul 15.11 wib)

hadir dalam daring itu luar biasa. Karena orang tua peserta didik tidak berpikir ini adalah pembelajaran daring tapi justru hari libur.¹¹

Melihat begitu banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di atas, mulai dari minimnya fasilitas pendukung seperti gawai dan kuota internet, faktor guru, faktor peserta didik, ketidaksiapan orang tua, kondisi ekonomi yang rendah, serta kondisi geografis di beberapa daerah tidak secara merata pada ketersediaan sinyal, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan. Sebab itu diperlukan manajemen untuk mengelola, mengatur dan menata semua unsur pembelajaran daring. Manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.¹²

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian atau pengarahan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya agar mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.¹³ Pada proses pembelajaran daring sangat dipengaruhi peranan guru, artinya guru yang berinteraksi langsung dalam rangka merubah sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan peserta didik yang bersangkutan. Dan guru yang akan menentukan apakah proses

¹¹ Nanik Sri Rahmini, *ELT Stuff: Online Learning in The Time of Covid-19: Expectation vs Reality* yang diadakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Indonesia (PBI UII), pada Jumat (15/5) secara daring

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 21

¹³ Ein Maria Olfa, *Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, Al-Mutharahah*, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>, (Diakses 08 Juli 2020), hal. 155

pembelajaran yang dilakukan akan membawa hasil secara maksimal sebagaimana diharapkan atau tidak. Oleh karena itu manajemen pembelajaran daring merupakan tugas seorang guru dalam mengelola pembelajaran daring meliputi manajemen waktu, manajemen kelas, manajemen pembelajaran.¹⁴

Pertama, manajemen waktu yaitu bagaimana guru mengatur penggunaan waktu yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring yang mestinya tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, baik jangka waktu pelaksanaan, penyelesaian (penugasan) dan pembagian waktu. Hofmeister dan Lubke menyatakan bahwa konsep manajemen waktu yang paling umum adalah *time on task* (waktu mengerjakan tugas) atau *engaged time* (waktu efektif dalam pembelajaran), pembagian waktu pembelajaran yang lain adalah *available time* (waktu yang tersedia), *allocated time* (waktu dialokasikan dalam aktifitas pembelajaran), dan *academic learning time* (waktu efektif perhari yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran).¹⁵ *Kedua*, manajemen kelas yaitu bagaimana guru mengatur lingkungan kelas agar mampu menghidupkan pembelajaran daring peserta didik, baik melalui penggunaan strategi, pemilihan media yang tetap, pengemasan dan penyampaian materi. *Ketiga*, manajemen pembelajaran yaitu bagaimana guru mengatur proses pembelajaran daring berlangsung dengan efektif, mulai dari

¹⁴ Hendro Widodo, *Manajemen Pembelajaran Daring*, diakses dalam <https://radariogja.jawapos.com/opini/2020/04/15/manajemen-pembelajaran-daring>, pada 20 Desember 2020 pukul 17.08

¹⁵ Hofmeister dan Lubke dalam Furta Desi Heris Sundry, *Manajemen Waktu Dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran* di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, *Jurnal Manajerial Bisnis*, Vol. 01 No. 03, (2018), hal. 7

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengadaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berskala dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Sehubungan dengan diterapkannya kebijakan tersebut, Madrasah Aliyah Darul Ulum Bandung Jombang merupakan salah satu dari Madrasah Aliyah di kabupaten Jombang yang menerapkan sistem pembelajaran daring pasca diberlakukannya kebijakan *Physical Distancing* (pembatasan interaksi) dan *work from home* (bekerja dari rumah) dari pemerintah demi memutus mata rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. Madrasah ini terletak di Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dan didukung dengan lingkungan madrasah yang berdekatan dengan pondok pesantren Safinda Bandung sehingga 90% peserta didiknya berasal dari pondok pesantren Safinda dan 10% peserta didik dari penduduk lokal.

Membahas mengenai kebijakan daring, tentunya semua pihak harus bekerjasama dengan baik agar proses pembelajaran daring berjalan efektif. Pengadaan teknologi, guru dan orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan keefektifan hasil belajar peserta didik selama pandemi covid-19 ini. Berkenaan hal tersebut, MA Darul Ulum Bandung Jombang melakukan pengelolaan proses pembelajaran daring dengan baik. Segala perangkat teknologi dan jaringan pendukung daring seperti PC, laptop, dan jaringan wifi sudah disediakan. Seluruh peserta didik madrasah sudah

¹⁶ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hal. 1

memiliki *smartphone/gadget* sebagai alat komunikasi utama daring. Para guru madrasah menggunakan aplikasi whatsapp dan google form sebagai media pembelajaran daring dan melakukan kerjasama dengan orang tua dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap usaha belajar anaknya dari rumah.

Berdasarkan pengamatan pribadi peneliti terhadap proses pembelajaran daring kelas 2 IPA di MA Darul Ulum Bandung Jombang dalam mata pelajaran Biologi diperoleh temuan awal yakni (1) pembelajaran biologi berbasis daring di madrasah terlaksana dengan baik karena semua peserta didik sudah memiliki perangkat pendukung daring seperti handphone atau laptop. (2) Meskipun daring akan tetapi guru dalam pelaksanaannya tetap memuat pendahuluan, inti dan penutup seperti pembelajaran biasa hanya saja melalui aplikasi whatsapp. (3) guru menyampaikan materi pembelajaran melalui whatsapp grup kelas, diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa, melakukan absen online, pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik berupa gambar, pesan suara, video pembelajaran dan juga pdf, lalu menyediakan akses tanya jawab kepada peserta didik terkait pemahaman materi yang dibahas. Selanjutnya memberikan penugasan pada materi pembelajaran hari ini, dikumpulkan melalui WA guru sesuai yang diperintah.¹⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah yaitu bapak Ahmad Riza Wahdi, S.Si di MA Darul Ulum Bandung Jombang,

¹⁷ Pengamatan pribadi peneliti di kelas 2 Mia MA Darul Ulum Bandung Jombang, pada 13 Desember 2020

diperoleh informasi bahwa dalam upaya menjaga stabilitas kegiatan belajar mengajar selama pandemi di MA Darul Ulum Bandung sudah mengimplementasikan manajemen pembelajaran daring dengan baik. Berbagai persiapan telah dilakukan oleh kepala madrasah agar proses pembelajaran daring berjalan secara efektif dan efisien. Diantaranya kepala madrasah melakukan koordinasi dengan semua guru dan stokharder madrasah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui jaringan atau media online. Kepala madrasah telah membangun kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik, termasuk juga dengan pengurus pondok karena mayoritas peserta didik adalah santri, menetapkan aplikasi whatsapp dan aplikasi google form, serta kepala madrasah mengawasi dan memantau perkembangan pembelajaran daring di madrasah dengan ikut bergabung melalui grup whatsapp para guru.¹⁸

Argumen di atas diperkuat oleh pendapat guru madrasah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widya Hapni selaku guru biologi, didapatkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran daring guru tetap membuat RPP daring walaupun hanya 1 lembar. Dengan RPP guru dapat melaksanakan pembelajaran daring secara lebih terprogram dan terstruktur. Hanya saja materi pembelajaran yang disampaikan lebih disederhanakan dan dipersingkat waktunya, karena tidak boleh memberikan materi yang memberatkan peserta didik. Guru melakukan pembelajaran melalui HP android dengan menggunakan aplikasi whatsapp grup untuk mengirim materi pelajaran

¹⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Riza Wahdi, S.Si selaku Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Bandung Jombang, Sabtu, 12 Desember 2020 , pukul 08.30 WIB

berupa *voice note*, teks, video pembelajaran dan penugasan. Serta aplikasi google form untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan persensi online.¹⁹

Melalui pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengelola peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran daring memerlukan kerjasama yang baik antara madrasah, guru, peserta didik dan orang tua. Karena dorongan orang tua dan dukungan untuk kegiatan belajar dari rumah atau daring dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk mendukung hasil belajar peserta didik. Selain itu, perencanaan perangkat pembelajaran seperti RPP dan pemilihan media pembelajaran daring yang tepat sangat berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran daring yang lebih efektif, terprogram dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen pembelajaran daring sebagai salah satu kunci utama dari pendidikan yang berkualitas di tengah pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana manajemen pembelajaran serta strategi penyesuaian MA Darul Ulum Bandung Jombang dalam mempersiapkan teknologi, SDM yang melek teknologi dan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik pasca diterapkannya sistem daring. Dengan demikian peneliti memilih judul **“Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang”**.

¹⁹ wawancara dengan ibu Widya Hapni selaku guru biologi di MA Darul Ulum Bandung Jombang, Kamis 14 Desember 2020, Pukul, 09.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian. Harapannya dengan terfokus, peneliti benar-benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data sesuai tujuan penelitian. Diantara pertanyaan-pertanyaan yang dikaji peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang?
3. Bagaimana Pengawasan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang?
4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memperoleh pengetahuan dan penemuan baru untuk membuktikan kebenaran penelitian dari permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang.

3. Mendeskripsikan Pengawasan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang.
4. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan inovasi baru dalam membantu memecahkan permasalahan di lembaga pendidikan, serta dapat memberikan kontribusi yang jelas, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang manajemen pembelajaran daring dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada peserta didik dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian, peninjauan, serta evaluasi kebijakan pendidikan dalam menerapkan manajemen pembelajaran daring ke arah yang lebih baik lagi, khususnya bagi MA Darul Ulum Bandung Jombang sendiri.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, meningkatkan mutu pendidikan dan memutus rantai penyebaran covid-19.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan yang diterapkan berdasarkan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah

d. Bagi Guru

Sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah koleksi dibidang pendidikan terutama berkaitan dengan manajemen pembelajaran daring dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada peserta didik.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir kuliah dan memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan baik secara langsung ataupun tidak langsung tentang manajemen pembelajaran daring dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada peserta didik.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen pembelajaran daring.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan penelitian. Dalam penelitian penegasan istilah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan segala usaha pengaturan kegiatan belajar-mengajar dalam rangka tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁰ Manajemen pembelajaran adalah proses kegiatan bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian pembelajaran.

Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting di setiap satuan pendidikan kerana akan menentukan kualitas terhadap lulusannya. Sukses tidaknya proses belajar mengajar di satuan pendidikan dipengaruhi oleh penerapan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu, menjadi suatu keharusan bagi satuan pendidikan untuk memperhatikan manajemen pembelajaran dalam rangka menciptakan lingkungan

²⁰ Ibrohim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 11

pembelajaran yang aktif, meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan singkatan dari “Dalam Jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering dikaitkan dengan teknologi internet.²¹ Pembelajaran daring adalah cara baru dalam proses belajar mengajar, dimana peserta didik tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak materi yang disampaikan dari seorang guru secara langsung. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media internet dalam aktivitas pembelajarannya. Selain itu, pembelajaran daring sangat cocok diterapkan pada setiap jenjang pendidikan saat ini. Apalagi di tengah penyebaran Covid-19 mengharuskan seluruh aktivitas organisasi dihentikan sementara untuk menghindari kerumunan (*Social Distancing*) dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini.

2. Penegasan Operasional

Dalam penulisan skripsi ini, untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan operasional. Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum*”

²¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses melalui aplikasi KBBI EDISI V pada gawai berbasis android

Bandung Jombang” ini adalah mengenai bagaimana manajemen pembelajaran daring ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah belajar peserta didik yang kurang efektif disebabkan adanya penyebaran covid-19 yang melanda lembaga pendidikan Indonesia sehingga diharapkan adanya manajemen pembelajaran daring yang baik dapat meningkatkan keefektifan belajar peserta didik dengan maksimal, tanpa hambatan dan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran daring ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen pembelajaran, pembelajaran daring, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.